

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban**

###### ***a. Legalitas Formal***

Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin tuban memperoleh akte notaris Nurul Yakin SH nomer : 25/TGL29/III/2000 dan terdaftar pada kantor wilayah departemen sosial jawa timur nomer : 685/STP/ORSOS/VII/2000 serta mendapatkan rekomendasi dari Bupati Kepala Pemerintahan Kabupaten Tuban nomer : 461/1613/411.023/2000. <sup>1</sup>

###### ***b. Latar Belakang***

- a) Pondok pesantren rahmatan lil'alamin tuban yang berdomisili di desa bogorejo bancar tuban jawa timur , menangani kegiatan usaha kesejahteraan sosial ( UKS ) dengan menampung dan membina anak-anak yatim piatu, faqir miskin, dhu'afa' dan muallaf. Hal ini didasari atas pesan moral agama, tuntutan lingkungan masyarakat sekitar dan kondisi bangsa indonesia secara umum.
- b) Dalam pada itu, karena adanya rasa *sence of belonging* terhadap kepentingan bangsa dan negara yaitu banyaknya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan adanya anak-anak putus sekolah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Resmi Pon-Pes Rahmatan Lil'alamin Tuban

- c) Untuk itu dalam rangka ikut melaksanakan amanah UUD 1945 pasal 33 dan 34 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan berbangsa , maka pondok pesantren rahmatan lil'amin lahir dan berkiprah didalam masyarakat.

## ***2. Visi, Misi Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Tuban.***

- 1) Visi pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Tuban

Mengembangkan sumber daya insani yang memiliki kekuatan moral, spritual dan profesional serta mandiri.

- 2) Misi Pesantren Rahmatan Lil'amin Tuban

Meningkatkan pelayanan ummat melalui dakwah dan pendidikan.

Memiliki kemandirian ekonomi melalui potensi SDM. Meningkatkan mutu dan kualitas SDM melalui Imtaq dan dan Iptek.

## ***1. Landasan Dan Dasar Pemikiran***

- 1) UUD Tahun 1945
- 2) UU no.6 tahun 1975 tentang pokok kesejahteraan sosial
- 3) Instruksi mentteri dalam negeri no.18 tahun 1990 tentang LSM
- 4) Alqur'an dan asunnah

## 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamn Tuban

Penasehat	: Dinsos Kabupaten Tuban
Kyai / Pengasuh	: KH Ahmad Rifa'i
Sekretaris/ Kepsek SMA/MTS	: Syai'in SH
Bendahara	: Siti Zulaikha
Bidang Ekonomi	: Abu Zakwan
Bidang PSDM	: Sudirman SH
Bidang Pendidikan	: Abdul Hamid S.Pd
Bidang Kebersihan	: Moh Said S.Pd
Bidang Peribadatan/ Bahasa	: Moh Shodri S.Pd
Pembantu Umum	: Nur M Ihsanudin, Ari Tungki, Sita, Siti Hariyati Nurul Fitriani, Siti Choirina

### a. *Kyai*

Kyai untuk melakukan fungsi dan tugas kepengasuhan, pendidikan dan pengajaran. struktur kepengasuhan yang dipimpin salah seorang pengasuh sebagai direktur dan dibantu oleh dua orang pengasuh yang lain sebagai sekretaris dan bendahara, sementara pengasuh yang lainnya bertanggung jawab atas realisasi program yang dirangkum dalam beberapa seksi berikut:

- 1) Seksi pendidikan dan Ibadah, bertanggung jawab terhadap penyiapan system pendidikan dan pengajaran baik konsep maupun teknis operasionalny, baik itu pendidikan secara formal ataupun pendidikan diniyah.

- 2) Seksi pengembangan bahasa, bertanggungjawab pada penciptaan lingkungan berbahasa asing (Arab dan Inggris) dengan fasilitas media dan kegiatan-kegiatan kebahasaan serta pelayanan konsultasi bahasa.
- 3) Seksi kerumah tanggaan, bertanggungjawab pada kesediaan fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan dan pemeliharaannya serta penyediaan kebutuhan sehari-hari seperti, kantin, konveksi dan lainnya serta upaya-upaya lain yang dapat menambah debit keuangan ma'had.
- 4) Seksi kesantrian, bertanggung jawab pada terwujudnya pada kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan lainnya serta mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat dibidang seni, olah raga dan keterampilan lainnya. Secara teknis, seksi ini dibantu oleh staf kesantrian.
- 5) Seksi keamanan, kebersihan & kesehatan bertanggung jawab ataskeamanan dan kebersihan ma'had secara umum dan mengkoordinir petugas teknis bidang keamanan, kebersihan dan kesehatan.

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren**

#### **Rahmatan Lil'alamin.**

##### *a.Kondisi Objektif*

##### 1) Anak asuh-siswa

Pada tahun 2016 – 2017 jumlah anak asuh sebanyak 182 anak dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kriteria dan jumlah santri di Pondok Pesantren Rahmatan Lil 'alamin

Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	SMP/MTS	31	44	75
2	SMA/MA	59	48	107
	<b>JUMLAH</b>	<b>90</b>	<b>92</b>	<b>182</b>

## 2) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 1.2

Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Rahmatan Lil 'alamin

Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas ( m2)
1	Ruang kelas MTS	3	75
2	Ruang kelas SMA	3	216
3	Kantor	2	105
4	Asrama putra	7	36
5	Asrama putri	3	30
6	Asrama pengasuh	2	24
7	Kamar mandi / wc guru	3	24

8	Kamar mandi / wc putra	3	24
9	Kamar mandi / wc putri	3	24
10	Masjid	1	121
11	Dapur	1	16
12	Lapangan sepak bola	1	481

Masing-masing gedung di fasilitasi beberapa ruangan untuk para ustadz dan ustadzah yang berjumlah 20 orang dan sisanya untuk hunian para santri yang menetap di pondok pesantren. Pada masing-masing kamar dilengkapi dengan beberapa lemari yang cukup dan memadai untuk para santriwan/wati, gantungan baju, rak buku, tempat sepatu/sandal dan jemuran pakaian. Dalam rangka terciptanya lingkungan berbahasa yang telah diprogramkan dan pendidikan pesantren, maka santri dibekali dengan program *arabic* dan *english day* serta layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan dapat membantu kelancaran dalam praktek kebahasaan. Untuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh kyai KH Ahmad Rifa'i sendiri yang memandu dan memberikan layanan psikologis bagi para santri. Kebersihan taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni. Kantin yang disediakan ditentukan menu dengan menu harga sesuai. Hal ini diharapkan untuk memudahkan santri agar tidak disibukkan oleh pemenuhan kebutuhan konsumtif, hingga mereka dapat belajar dengan tenang serta semangat dan mengikuti kegiatan ma'had secara optimal. Sarana kesehatan, untuk para santri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan petugas yang bertugas untuk

menangani kesehatan dan disediakan klinik di desa setempat. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus yang bertugas untuk keamanan serta piket santri. Sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi, maka dibantu petugas isti'lamat (informasi) yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa: pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.

### **Program Kerja Pon-Pes Rahmatan Lil'alamin Tuban 2000-2016**

Tabel 2.1

Program kerja rutin Rahmatan Lil'alamin Tuban 2000-2016

#### ***A. Rutin***

<b>Pon-Pes</b>	<b>Non Pon-Pes</b>
1. Mengasuh dan membina para santri	1. Memberi bantuan pendidikan pada anak yatim, fuqoha dan fakir miskin
2. Membimbing belajar , membaca dan menulis , menghafal dan menghayati dan mengamalkan materi yang dikuasai	2. Memberikan santun disetiap hari raya
3. Memberikan pendidikan keterampilan ( skill building ) , olahraga dll	3. Memberikan arahan, binaan, workshop, training dll

## **B. Berkala**

Tabel 2.2

Program kerja berkala Rahmatan Lil' alamin Tuban 2000-2016

<b>Pendek</b>	<b>Menengah</b>	<b>Panjang</b>
1. Pendapatan donatur tetap dan simpatisan	1. Meningkatkan penggalan dana donatur pada lembaga-lembaga sosial baik didalam maupun diluar negeri.	1. Memperluas tanah / lokasi ponpes
2. Konsolidasi pengurus dan menyelesaikan surat-surat perizinan ponpes	2. Pengadaan fasilitas yang memadai untuk para santri.	2. Pengadaan gedung balai latihan kerja, aula, lab, dll
3. Pendekatan dengan dinas dan instansi terkait	3. Jelajah alam, pelatihan magang dll	3. Membangun usaha mandiri (UEP)

## **C. Jangka pendek ( 5 tahun)**

Tabel 2.3

Program jangka pendek ( 5 tahun ) Rahmatan Lil'alamin Tuban 2000-2016

No	Sasaran	Keterangan
1.	Pembinaan aktifitas personalia aparat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan rapat rutin bulanan</li> <li>b. Mengadakan diskusi internal rapat secara terbuka</li> </ul>
2.	Tata laksana perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melengkapi sarana dan fasilitas kantor</li> </ul>
3.	Meningkatkan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui pengurus ponpes rahmatan lil'alamin selaku organisasi induk mengadakan tentang penyuluhan tentang usaha kesejahteraan sosial serta mengadakan koordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah</li> </ul>
4.	Pembinaan santri pon-pes	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian beasiswa ( full scholarship ) bagi yang tidak mampu</li> <li>b. Membentuk koperasi pon-pes yang melayani segala kebutuhan para sabtri yang menetap dan tinggal di ma'had</li> <li>c. Menambah jumlah santri</li> </ul>

5.	Pengadaan sumber daya	<p>a. Menyelenggarakan usaha ekonomi produktif dengan melibatkan para santri dibidang perkebunan, pertanian, peternakan, pertukangan dan perikanan serta menjalin kerja sama dengan berbagi pihak ( join fonture ) dengan bebas aktif dan tidak mengikat</p>
----	-----------------------	--

***D.Jangka Panjang ( 10 Tahun )***

Tabel 2.4

Program kerja jangka panjang ( 10 tahun ) Rahmatan Lil'alamin Tuban 2000-2016

<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Memantapkan eksistensi dan integrasi pon-pes rahmatan lil'alamin ditengah-tengah masyarakat	<p>a. selalu mengadakan evaluasi hasil pelaksanaan untuk menetapkan kebijakan baru guna meningkatkan pelayanan sosial</p> <p>b. meningkatkan koordinasi dan komukasi dengan semua pihak.</p> <p>c. meningkatkan ekspansi kegiatan usaha kegiatan kesejahteraan sosial berupa santunan-santunan sosial non konsumtif, terhadap anak-anak</p>

2.	Terwujudnya rahmatan lil'amin yang memiliki daya guna tinggi dalam rangka ikut serta dalam rangka ikut mempercayai proses tercapainya masyarakat yang adil , makmur dan diridhoi oleh allah	<p>terlantar, yatim piatu, dh'afa' dan terlantar diluar panti</p> <p>a. mengadakan bengkel pusat pelatihan keterampilan para santri</p> <p>b. bekerjasama dengan departemen terkait dalam menyelenggarakan kursus pemberdayaan SDM ponpes dalam rangka menciptakan kader penerus perjuangan bangsa yang tangguh, cerdas, mandiri, independen dan siap menghadapi tantangan zaman</p>
----	---	--

**1. Uraian tentang tipe kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Tuban**

Setelah peneliti amati selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan bahwa tipe kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Tuban adalah tipe demokratis dan kolektif. Tipe kepemimpinan tersebut terlihat dalam program yang ada Kyai di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Tuban. Di mana masing-masing pengurus menyusun program untuk satu tahun mendatang, yang kemudian

di sepakati bersama seluruh pengurus pada saat raker di awal tahun ajaran baru. Program kerja yang telah disepakati tersebut kemudian menjadi tanggung jawab masing-masing divisi sebagai pelaksana program. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap melibatkan semua pengurus yang ada dima'had sehingga usulan boleh jadi dari siapa saja akan tetapi semua pengurus dari divisi apapun terlibat dalam satu kesatuan program yang ada dan inilah yang mendasari bahwa Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi . Sedangkan dalam tipe kepemimpinan kolektif Kyai di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban tidak didasarkan pada genealogi melainkan ditekankan pada profesionalisme. Namun jika terdapat kader yang memiliki kelengkapan, di samping keturunan kyai pendiri juga merupakan kader yang potensial, mungkin akan meyakinkan yayasan untuk mengangkatnya menjadi penerus kepemimpinan pesantren karena ia memiliki persyaratan yang prestisius. Pola Kepemimpinan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban tidak hanya ditentukan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan secara berencana dan melatih calon-calon pemimpin. Semuanya dilakukan lewat perencanaan, penyelidikan, pengkaderan, percobaan, analisis, supervisi, dan penggemblengan secara sistematis untuk membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang unggul agar mereka berhasil dalam tugas-tugasnya. Sedangkan sifat-sifat khas pemimpin di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban selalu berlaku bijak, tegas, dan selalu memberikan suri tauladan yang baik

## 2. Uraian tentang usaha Kyai dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban

Setelah peneliti amati selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik pengamatan menghasilkan bahwa: Strategi kyai dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban adalah dengan mengadakan program peningkatan kompetensi akademik berupa pengadaan program pendidikan kurikuler dan pendidikan ekstrakurikuler serta peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah yang merupakan program penerjemahan visi dan misi di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban yang bersifat akademik.

- 1). *Pendidikan Kurikuler* : ( Menyediakan sekolah formal berupa Madrasah Tsanawiyah Rahmatan Lil'alamin dan menyediakan sekolah formal berupa Sekolah Menengah Atas Insan Kamil )
- 2). *Pendidikan Ekstrakurikuler* : a. Pendalaman Alqur'an Dan Kitab-Kitab : Minhajul Muslim, Bulughul Maram, Ibnu Katsir. b. Pelatihan pidato ( *muhadharoh* : dilaksanakan setiap malam jum'at . *munaqosah* : pagi jum'at ). c. Pendidikan organisasi dan kepramukaan d. Pelatihan jahit ( usaha konveksi ) dan kesehatan e. Pelatihan kemandirian ( bercocok tanam , berternak, berjualan berbagai usaha milik pesantren ). dan f. Halaqah Ilmiah

## **B. ANALISIS DATA**

### **1. Analisis tipe kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Rahmatan**

#### **Lil'alamin tuban**

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kyai yang dipakai di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban adalah Pola demokratis dan kolektif. Kaderisasi jika terbatas pada keturunan, menyebabkan tidak ada kesiapan menerima tongkat estafet kepemimpinan ayahnya. Tidak semua putra kyai memiliki kemampuan, orientasi dan kecenderungan yang sama dengan ayahnya. Seringkali mereka malahan melanjutkan ke sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi umum, tidak mau ke pesantren seperti skenario orang tuanya. Setelah lulus, mereka tidak memiliki kesiapan moral dan potensi untuk mengasuh pesantren, melainkan menjadi, misalnya insinyur pertanian, insinyur teknik atau dokter. Akibat fatal dari kepemimpinan kyai tersebut menyadarkan sebagian pengasuh pesantren, Departemen Agama, di samping masyarakat muslim sekitar. Kepemimpinan kolektif adalah benteng pertahanan terhadap kematian pesantren. Kelangkaan pemimpin pesantren dimasa depan selalu diantisipasi dengan menyiapkan kader-kader yang dinilai potennsial untuk memimpin, mengasuh dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam

Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban sedang melakukan konsolidasi organisasi kelembagaan khususnya pada aspek kepemimpinan dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban dipegang oleh satu orang kyai, yang merupakan pendiri

pesantren yang bersangkutan. Keberadaan yayasan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban memang memiliki konsekuensi logis. Yayasan ini mengubah mekanisme manajerial pesantren. Dan begitu pula tipe kepemimpinan demokratis, Otoritas tidak lagi bersifat mutlak di tangan kyai, akan tetapi ditangani bersama menurut pembagian tugas masing-masing individu, kendati peran Kyai masih dominan.

Secara legal-formal, Kyai tidak lagi berkuasa mutlak. Keberadaan yayasan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban memang memiliki konsekuensi logis. Yayasan ini mengubah mekanisme manajerial pesantren. Otoritas tidak lagi bersifat mutlak di tangan kyai, melainkan bersifat kolektif ditangani bersama menurut pembagian tugas masing-masing individu, kendati peran kyai masih dominan. Secara legal-formal, kyai tidak lagi berkuasa mutlak. Wewenang mutlak harus ditransfer menjadi wewenang kolektif sebagai hak yayasan. Ketentuan yang menyangkut kebijaksanaan-kebijaksanaan pendidikan merupakan konsensus semua pihak. Yayasan memiliki peran yang cukup besar dalam pembagian tugas-tugas yang terkait dengan kelangsungan pendidikan pesantren.

Hasil pengamatan peneliti ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan pengurus Ma'had terkait dengan tipe kepemimpinan di Ma'had dalam program-program yang ada di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Tuban sebagai berikut:

- a. Pengembangan SDM, Kurikulum, Silabi dan Kelembagaan
  - 1) Seleksi Penerimaan Musyrif dan Murabby Baru (SPMB)

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murrabby dan musyrif terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjaring yang masih memiliki kelayakan dan yang memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap.

## 2) Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap awal semester gasal, rapat ini diharapkan untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang belum terealisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk 1 tahun ke depan.

## 3) Penerbitan Buku Panduan

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.

## 4) Workshop Pemberdayaan Sumber Daya Musyrif

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan

didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.<sup>2</sup>

#### 5) Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program yang lainnya.

#### 6) Dokumentasi dan Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktivitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan pra sarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.<sup>3</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Syai'in SH . selaku kepala sekolah SMA dan MTS di PP Rahmatan Lil'alamin Tuban di kediamannya, beliau menyatakan bahwa:

“Seleksi penerimaan musyrif/ah dan murabby baru (SPMB), rapat kerja ma'had, penerbitan buku panduan, workshop pemberdayaan sumber daya musyrif, Evaluasi bulanan dan dokumentasi dan inventarisasi adalah program ma'had yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan yang ada, usulan dari berbagai seksi yang ada di ma'had yang ditetapkan pada saat raker. Secara operasionalnya langsung berada di bawah koordinasi mudir, sekretaris dan bendahara ma'had yang ketika tiba saatnya, saya selaku mudir akan

---

<sup>2</sup> Buku Panduan Pon-Pes Rahmatan Lil'alamin Tuban, 16-17

<sup>3</sup> Ibid,18

mengeluarkan surat tugas kepada beberapa orang sebagai tim pelaksana. Di mana setelah terbentuk team, kami akan melakukan konsultasi dalam musyawarah dengan team yang telah terbentuk.”<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Hamid S.Pd selaku penanggung jawab dari divisi pendidikan yang ada di Pon-Pes Rahmatan Lil’alamin Tuban, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait dengan kegiatan-kegiatan non rutinitas biasanya mudir mengeluarkan surat tugas untuk terbentuknya team work sebagai penanggung jawab pelaksanaannya. Hal itu juga berlaku pada seleksi penerimaan musyrif dan murabby baru, rapat kerja ma’had, penerbitan buku panduan, workshop pemberdayaan sumber daya musyrif, sebagai kegiatan yang dilakukan pada akhir dan awal periode berdasarkan kesepakatan pada saat raker ma’had. Yang mana dalam pelaksanaannya tem work bertanggung jawab atas suksesnya kegiatan tersebut dengan mudir, sekretaris dan bendahara sebagai koordinator penanggung jawab pelaksanaannya. Adapun evaluasi bulanan dan dokumentasi dan inventarisasi adalah kegiatan rutin yang langsung dikoordinir oleh sekretaris ma’had dengan bantuan kesekretariatan sebagai penanggung jawab pelaksanaannya. Meskipun begitu bukan berarti seksi-seksi yang lain tidak ikut berpartisipasi atau bahkan bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan tersebut, semua pengurus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan baik aktif (secara langsung sebagai team work) maupun pasif (mem-back up). Hal ini dilakukan karena keterbatasan SDM yang tinggal di ma’had dan untuk lebih memudahkan koordinasi dan evaluasi”<sup>5</sup>

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seleksi penerimaan Musyrif & Murabby baru, rapat kerja ma’had, penerbitan buku panduan, dan worksop pemberdayaan sumber daya musyrif sebagai kegiatan yang diusulkan oleh berbagai seksi dan ditetapkan pada saat raker ma’had pada awal periode. Adapun dalam pelaksanaannya mudir mengeluarkan surat tugas (ST)

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadz Syai’in SH selaku Kepala Sekolah SMA dan MTS di PP Rahmatan Lil’alamin Tuban pada tanggal 28 Mei 2016 pukul 16.00 di kediamannya

<sup>5</sup> Wawancara dengan Abdul Hamid S.P.d selaku penanggung jawab dari divisi pendidikan di PP Rahmatan Lil’alamin Tuban pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 08.00 di kediamannya

untuk membentuk team work sebagai penanggung jawab atas kegiatan tersebut dengan mudir, sekretaris dan bendahara sebagai koordinator penanggung jawab pelaksanaannya. Adapun evaluasi bulanan dan dokumentasi & inventarisasi adalah kegiatan rutin yang langsung dikoordinir oleh sekretaris ma'had dengan bantuan kesekretariatan sebagai penanggung jawab pelaksanaannya. Hal itu dilakukan karena keterbatasan SDM yang tinggal di ma'had dan untuk mempermudah.

## **2. Analisis usaha Kyai Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamn Tuban**

### **A. Peningkatan Kompetensi Pendidikan**

Dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan di pondok pesantren rahmatan lil'alamn tuban maka KH Ahmad Rifa'i melakukan berbagai macam program untuk para santriwan/wati , diantaranya :

#### *1). Pendidikan Kurikuler*

- a. Menyediakan sekolah formal berupa Madrasah Tsanawiyah Rahmatan Lil'alamn
- b. Menyediakan sekolah formal berupa Sekolah Menengah Atas Insan Kamil

Program kegiatan yang dimiliki oleh seksi pendidikan merupakan penerjemahan dari Visi dan Misi Pesantren. Hal ini sesuai dengan pernyataan KH Ahmad Rifa'i selaku mudir Ma'had Rahmatan Lil'alami Tuban dalam wawancara peneliti dengan beliau di kediamannya, beliau menyatakan:

“Pengadaan dan penyediaan pendidikan secara formal ini adalah berdasarkan program yang ditetapkan berdasarkan penerjemahan tugas ma’had dalam fungsinya sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan di PonPes Tuban. Setelah program tersebut disepakati kemudian kita mensosialisasikannya kepada seluruh bagian divisi dan penanggung jawab PonPes, koordinasi dan bekerjasama dalam merealisasikannya. Dan selama ini usulan-usulan dari seksi pendidikan ma’had mendapat pengawasan dan pengawalan ketat dalam pelaksanaannya.”

Dari berbagai penyatan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam adalah dengan memaksimalkan program pendidikan formal yang telah diadakan dan berlangsung di PonPes Rahmatan Li’alamin Tuban yang merupakan program kegiatan yang berasal dari penerjemahan visi dan misi Pondok Pesantren.<sup>6</sup>

## 2). Pendidikan Ekstrakurikuler

- a. Pendalaman Alqur’an Dan Kitab-Kitab : Minhajul Muslim, Bulughul Maram, Ibnu Katsir.
- b. Pelatihan pidato ( *muhadharoh* : dilaksanakan setiap malam jum’at . *munaqosah* : pagi jum’at ).
- c. Pendidikan organisasi dan kepramukaan
- d. Pelatihan jahit ( usaha konveksi ) dan kesehatan
- e. Pelatihan kemandirian ( bercocok tanam , berternak, berjualan berbagai usaha milik pesantren ).

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan KH Ahmad Rifai selaku mudzir di PP Rahmatan Lil’alamin Tuban pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 14.00 di kediamannya

f. Halaqah Ilmiah

g. Pembinaan moral akhlak

h. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasan melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al-Quran, Al-Hadits, peribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotifasi penggunaan bahasa arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa arab maupun Inggrisnya, pemberian materi dan kosa kata kedua bahasa asing tersebut.

Pon-Pes memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa. Oleh karena itu diberlakukan wajib berbahasa asing sebagai berikut :

1) Al-Yaum al-Arabi

2). English Day

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa inggris dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh guru bahasa inggris yang ditunjuk.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan KH Ahmad Rifa'i mengenai strategi beliau dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren :

“Mengenai strategi yang diterapkan di pesantren ini yang **pertama** adalah mengajak para santri mendalami sumber utama alqur'an dan sunnah yang meliputi Pendalaman Alqur'an Dan Kitab-Kitab : Minhajul Muslim, Bulughul Maram, Ibnu Katsir. karena itu sebagai pijakan utama dan standart, manusia itu berkualitas atau tidak itu diukur sejauh mana ia menerapkan dalam kehidupannya, yang **kedua** adalah berkaitan dengan moral akhlak yang tentunya disesuaikan dengan pelajaran-pelajaran di ponpes ini dan kurikulum baik dari pemerintah maupun dari pesantren sendiri yang mengacu pada sumber-sumber atau maraji' yang mutawattir berdasarkan hadis-hadis shahihah terutama kajian pada akidah, syariah dan muamalah. yang **ketiga** adalah kemudian yang berkaitan dengan masalah knowledge / ilmu pengetahuan maka dikembangkan dengan mengadakan kajian-kajian yang intensif terhadap masalah-masalah aktual / kekinian dengan tetap melihat dari perspektif islam yaitu melalui pelatihan muhadharah dan munaqosah. kemudian yang terakhir/ **keempat** berkaitan dengan kemandirian santri berupaya dididik melalui workshop dan pelatihan-pelatihan terhadap masalah ekonomi praktis terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam daerah yang meliputi pertanian, perikanan, dan peternakan.”<sup>7</sup>

Di sela-sela dan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, KH Ahmad Rifa'i mengagendakan kegiatan dalam forum yang dapat meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sesekali menghadirkan pakar yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu ( muhadharah/munaqosah). Kegiatan yang diselenggarakan setiap malam dan pagi jum'at sekali dalam sepekan juga dimaksudkan sebagai media pengayaan materi yang mendukung kecakapannya di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik al-qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para santri.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan KH Ahmad Rifa'i selaku mudzir Ma'had Rahmatan Lil'alamin Tuban pada tanggal 08 Maret 2016 pukul 09.30 di kediamannya

## **B. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah**

Data-data lapangan yang ada dapat menyimpulkan bahwa kuliah umum, sholat dalam perspektif medis psikologi, pentradisian sholat maktubah berjamaah, pentradisian sholat-sholat sunat mu'akkadah, kuliah umum puasa dalam perspektif medis dan psikologi, pentradisian puasa puasa sunnah/kuliah umum dzikir dalam perspektif psikologi dan pentradisian pembacaan al-Adzkar al-Ma'tsurah merupakan salah satu usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan Islam, dan program tersebut merupakan kegiatan yang ditetapkan ma'had dalam mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual antara lain :

### 1) Pentradisian Puasa-Puasa Sunnah

Tradisi ini dikembangkan tidak hanya dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak.

### 2) Pentradisian Shalat Maktubah Berjama'ah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif, memperdalam spiritual dan keagungan akhlak.

Kegiatan tersebut di atas secara operasional berada dalam tanggung jawab seksi bahasa dan ibadah sebagai mana pernyataan Bapak Moch Sodri S.Pd selaku penanggung jawab seksi ibadah, beliau menyatakan:

“Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Ibadah, memang telah terprogram Akan tetapi untuk merealisasikan kegiatan seperti mengkoordinir para santri dalam pelaksanaan shalat maktubah secas berjamaah dan puasa-puasa sunnah lainnya maka dalam hal saya ditunjuk untuk menjadi penanggung jawabnya setelah itu kami koordinasi dan konsultasi kepada beliau (mudir) terkait bagaimana itu dilakukan. kepengasuhan, disamping uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan yang diurus ma’had ini bukan hanya soal pendidikan saja melainkan juga kehidupan dan spiritualitas ibadah para santri “<sup>8</sup>

Keadaan pendidikan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Tuban kalau dilihat secara umum memang masih banyak kekurangan dari berbagai segi, baik dari segi sarana prasarana, kurikulum, tenaga kependidikan dan lain-lain. Akan tetapi semua perangkat yang berada di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Tuban tidak patah semangat dengan berusaha dan berfikir sekuat mungkin untuk mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Tuban dengan segala kemampuan yang ada. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kyai juga menemukan banyak hambatan dalam mewujudkan berbagai program pendidikan yang sedang beliau jalankan, sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan KH Ahmad Rifa’i :

“ Mengenai hambatan yang tengah dihadapi di PonPes ini **pertama** : yang berkaitan dengan masalah menejemen, kita belum mengikuti standart menjemen yang ideal , kemudian yang **kedua** : yaitu terkait dengan masalah SDM ponpes ini belum mempunyai SDM yang berkualitas / standart itu dari kapasitas keilmuan untuk mengawal proses belajar mengajar disini kita merasa masih belum optimal terutama para pemuda

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Moch Sodri selaku penanggung jawab seksi ibadah di Ma’had Rahmatan Lil’alamin Tuban pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 15.20 di kediamannya

yang mempunyai visi dan mindset yang jelas keilmuan yang mumpuni dan kemperehensif. Dan hambatan yang **ketiga** : tentang masalah pendanaan, yang selama ini kita bangun melalui hubungan infaq, donatur dan usaha ekonomi mandiri ternyata juga masih belum bisa berjalan dengan lancar karena dunia ekonomi dimana-mana sangat kompetitif dan kita masih dalam proses terus menerus untuk mengembangkan, yang sering kita tekankan yang kita singkat dengan UEPP ( usaha ekonomi produktif pesantren ).”<sup>9</sup>

Dengan menyandarkan diri kepada Allah SWT, Kyai Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Tuban memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimat-NYA, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Tuban, tidak tergantung kepada sponsor dalam melaksanakan visi dan misinya. Tetapi keterbatasan ini ternyata tidak menyurutkan Kyai, pengurus dan santri Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Tuban untuk melaksanakan program-program pesantren yang telah dicanangkan. Mereka seakan sepakat bahwa Pondok Pesantren adalah tempat untuk melatih diri (riyadloh) dan semua itu tidak menghalangi mereka menuntut ilmu dengan penuh keuletan dan kesungguhan.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan KH Ahmad Rifa’i selaku mudzir Ma’had Rahmatan Lil’alamin Tuban pada tanggal 08 Maret 2016 pukul 09.30 di kediamannya